

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang

a. Sejarah singkat TK Arrosyidiyah

Bahwa dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, kesejahteraan keluarga merupakan unsur yang mutlak. Bahwa kesejahteraan keluarga dapat tercapai bilamana terwujud cita-cita Norma keluarga kecil bahagia sejahtera. Untuk itulah dibentuk organisasi social bernama Yayasan Arrosyidiyah. Yayasan ini didirikan oleh bapak Khoirul Fattah, seorang tokoh masyarakat di Desa Gulbung.

Taman Kanak-kanak Arrosyidiyah didirikan pada Tahun 2003 dibawah naungan Yayasan Arrosyidiyah. Kegiatan awal dilaksanakan di lingkungan rumah dengan menggunakan alat permainan seadanya. Lembaga pendidikan menunjuk Ibu Qurotul Aini sebagai guru dengan peserta didik yang berjumlah 30 orang. Langkah berikutnya mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten. Surat izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang yang telah diperpanjang Nomor 849/3855/434.201/2021.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Di dalam proses pembelajaran TK, kami menggunakan pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman. Pada tahun 2013 telah mendapatkan sertifikat NPSN (Nomor Induk Pokok Sekolah Nasional) : 69753160.

b. Identitas lembaga

Nama Lembaga : TK Arrosyidiyah
Berdiri sejak tahun : 2003
Nomor Akta : 23 November 2003
Nama Yayasan : Arrosyidiyah
Alamat
Desa : Gulbung
Kecamatan : Pangarengan
Kabupaten : Sampang
Kepala Sekolah : Qurotul Aini, S.Pd, AUD. M.Pd
Waktu Belajar : 07.00 – 09.45
NPSN : 69753160
No. Izin Operasional : 849/3855/434.201/2021

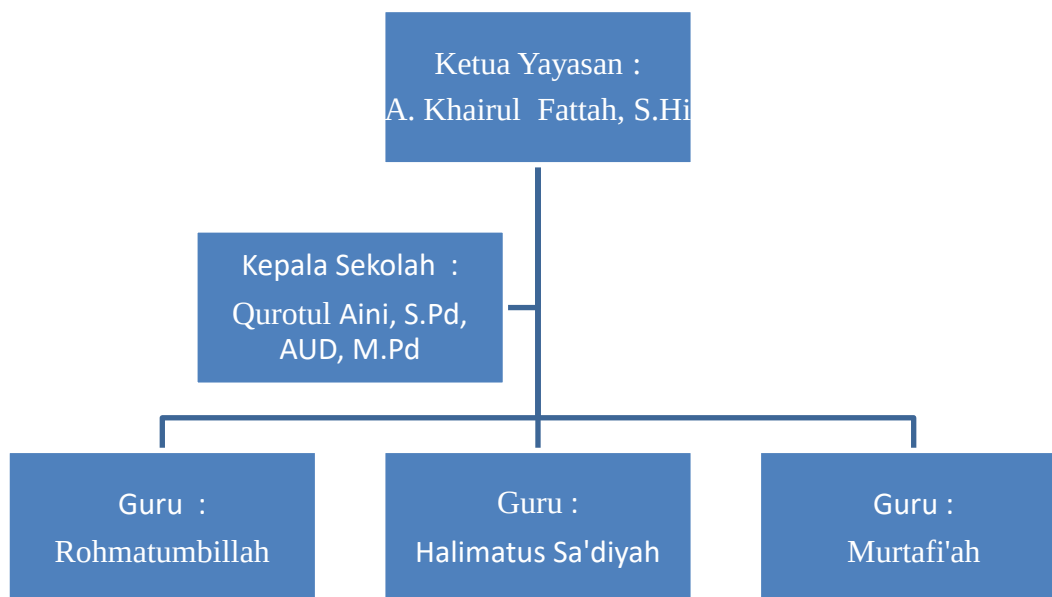
c. Visi dan Misi Sekolah**1. Visi Sekolah**

Cerdas, terampil dalam berbahasa, prestasi dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai agama.

2. Misi Sekolah

Mencetak generasi yang cerdas, terampil, yang tangguh, disiplin dan berbudi pekerti yang luhur.

BAGAN 4.1
Struktur Kepengurusan TK Ar- Rosyidiyah Masa Khidmat 2021-2025
(Penyelenggaraan pengeola Guru dan Uraian Tugasnya Masing- Masing)



c. Alokasi Pembelajaran

Alokasi Waktu di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang sebanyak 2 Jam 45 Menit setiap harinya. Kegiatan tatap muka dilaksanakan selama 6 hari, yaitu mulai hari Senin-Sabtu dari pukul 07.00-09.45.

e. Data fasilitas sekolah

- | | |
|------------------------|-------|
| 1. Ruang Kantor | : Ada |
| 2. Ruan Pembelajaran | : Ada |
| 3. Ruang Lab. Komputer | : Ada |
| 4. Ruang Bermain | : Ada |
| 5. Kamar Mandi | : Ada |

6. Ruang Parkir : Ada

f. Alat Penunjang KBM

1. Alat bermain bahan kayu

- Balok bangun

- Pertukangan

- Puzzle

- Timbangan

2. Alat bermain sambil belajar

- Peralatan alat mask

- Biji-bijian

- Stempel cetak (Binatang, tanaman, huruf, angka)

- Permainan pola bentuk

- Menyusun warna berdasarkan ukuran besar kecil.

3. Alat bermain psikomotorik

- Roncean

- Bakiak

- Bowling mainan

- Alat menjahit

4. Buku Panduan belajar

- Mengenal angka

- Mengenal huruf

- Mengenal hijaiyah

- Motorik halus

- Pintar membuat alat peraga
- Buku cerita

2. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan observasi, wawancara, pencatatan, dan dokumentasi di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang, peneliti akan menyajikan data yang di hasilkan dari penelitian selama penelitian di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang, khususnya data yang berhubungan dengan Strategi Literasi dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini serta factor penghambat dan pendukung terlaksanakannya kegiatan tersebut. Adapaun pemaparan mengenai hal tersebut akan peneliti jelaskan sebagai berikut :

a) Penerapan strategi literasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang

Pada hari Rabu 10 Januari 2024 jam 08.00 WIB. Peneliti mengajukan permohonan izin kepada sekolah dan segenap Guru di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang untuk melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar disana. Disini peneliti melakukan dua kali observasi. Dan dibawah ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara serta hasil obervasi pertama dan kedua terkait Penerapan strategi literasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang.

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan dari wawancara bersama ibu Qurotul Aini selaku Kepala Sekolah di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang, Pada hari Rabu 10 Januari 2024 jam 08.00 WIB Terkait Strategi Literasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang. Sebelumnya peneliti berbincang-bincang mengenai strategi literasi yang diterapkan di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang.

“Berbicara mengenai literasi, literasi itu sendiri kan ada 6, salah satu diantaranya adalah Literasi baca tulis, literasi itulah yang kami gunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, selain untuk kecakapan bahasanya juga mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak di masa depannya nanti. Kita mengambil strategi literasi baca tulis agar dapat mempermudah anak mengenal berbagai macam huruf dan angka sebagai pengetahuan literasi dasar diusianya. Untuk penerapan strategi literasi tersebut biasanya yang Pertama kita melakukan apersepsi dan Tanya jawab terlebih dahulu bersama anak, kemudian mengenalkan media, lalu memberikan contoh pada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukannya, dan yang terakhir memberikan alat tulis yang akan digunakan anak untuk menuliskan kembali beberapa huruf atau kata yang telah dipelajari atau diketahuinya saat dalam kegiatan belajar.”¹

Dari wawancara diatas dapat diketahui penerapan strategi literasi yang dilakukan di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang, yaitu dengan memberikan upaya sebaik mungkin melalui beberapa tahapan- tahapan pembelajaran yang dimulai dari melakukan apersepsi pada anak, Tanya jawab, mengenalkan media, memberikan contoh terhadap kegiatan yang akan dilakukannya, hingga memberikan sarana berupa alat tulis, yang akan digunakan anak saat akan melakukan kegiatan pengembangan bahasanya menggunakan strategi literasi.

¹ Qurotul Aini, Kepala Sekolah di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang

Pernyataan ibu Qurotul Aini di perkuat oleh Ibu Rohmatumbillah selaku Guru kelas di TK Arrosyidiyah.

“Sebenarnya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai macam strategi dan tentunya tidak hanya dengan menggunakan strategi literasi saja, namun kita menggunakan strategi tersebut agar lebih mudah bagi anak untuk mengenal huruf dan angka terlebih dahulu. Upaya kami dalam mengembangkan bahasa anak melalui strategi literasi tersebut yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menggunakan tema tertentu, seperti tema alat komunikasi, tanaman ataupun keluarga. Kami berupaya agar anak didik senang saat mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut kami menunjukkan gambar atau media yang dibawahnya sudah tertulis huruf yang tentunya sudah sesuai dengan gambar yang kami tujukkan. Sebelum itu saya selaku pendidik tentunya memberikan contoh terlebih dahulu, Misalnya saya membawa contoh gambar rumah, saya akan menanyakan pada anak didik tentang gambar tersebut kemudian mengeja bersama-sama huruf yang ada dibawah gambar, lalu eberikan alat tulis pada anak untuk menulis kembali beberapa susunan kata yang diketahui saat dala kegiatan pebelajaran. strategi tersebut sangat efektif bagi anak untuk dapat mengingat macam-macam angka dan cara melafalkannya”.²

Selain melakukan wawnacara dengan Kepala Sekolah dan dan Guru di Kls

B, Peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Kelas A di TK Ar-rosyidiyah

Kabupaten Sampang terkait penerapan Strategi Literasi.

”untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia melalui strategi literasi kita lakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menggunakan tema tertentu. Kami berupaya agar anak didik senang saat mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut kami menunjukkan gambar atau media untuk dapat menarik perhatian dan semangat anak. Sebelum itu saya selaku pendidik tentunya memberikan contoh terlebih dahulu sebelum meminta anak menyelesaikan tugas atau permainan yang akan di selesaikannya, dengan menggunakan strategi ini, pembelajaran akan lebih efektif karena dapat membuat anak lebih mudah mengingat kosa kata baru yang di dapatnya, macam-macam angka dan cara melafalkannya”

² Rohmatubillah, Guru kelas B di TK Arrosyidiyah

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa Anak Usia Dini melalui strategi literasi yaitu tidak cukup dengan adanya Rencana pelaksanaan pebelajaran harian (RPPH) saja, tapi juga dengan melakukan beberapa tahapan pembelajaran. Berikut adalah tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi literasi 1) Menyiapkan RPPH 2) Melakukan apersepsi dan tanya jawab bersama anak 3) Menunjukkan media 4) Memberikan contoh kegiatan 5) memberikan alat tulis.

2) Hasil Observasi

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan penemuan yang di dapat dari lapangan selama melakukan observasi sebagai partisipasi non-partisipan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti telah mendapatkan data terkait strategi literasi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang, dengan melakukan dua kali observasi.

a) Hasil Observasi Pertama

Untuk mengetahui hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi pada Rabu 10 Januari 2024 jam 08.00 WIB. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat saja. Peneliti mengamati guru dalam pengembangan bahasa anak kelompok B di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang. Ternyata dalam upaya pengembangan bahasa anak di TK Arrosyidiyah tidak hanya dengan menunjukkan gambar yang berisikan tulisan, tapi juga memberikan kesempatan pada anak untuk menulis ulang

huruf yang telah dilafalkan bersama, serta melengkapi kata dari beberapa huruf yang dikosongkan dalam gambar.

Sebelum melakukan kegiatan pengembangan bahasa di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang, Guru melakukan apersepsi dan tanya jawab bersama anak didik yang kebetulan pada hari itu Tema yang diambil adalah tentang Alat Transportasi. Jadi Guru mengenalkan beberapa Alat transportasi kepada anak didik, Kemudian menunjukkan media gambar yang akan digunakannya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setelah menjelaskan media yang dibawa oleh guru, guru memberikan alat tulis yang nantinya akan digunakan oleh anak untuk menulis kembali beberapa kata yang telah disebutkannya.

Pada saat melakukan kegiatan guru juga harus mengamati kemampuan anak pada saat menuliskan huruf, sesekali guru juga perlu membantu anak yang kesusahan dalam melafalkan, mengenal dan menuliskan huruf tersebut, pada saat kegiatan berlangsung sebisa mungkin guru memotivasi anak agar tidak jenuh saat dalam proses belajarnya.

Pada saat apersepsi dan Tanya jawab tentang Alat transportasi anak terlihat antusias dan senang untuk menjawabnya, hal itu peneliti lihat saat beberapa anak dengan antusiasnya menceritakan tentang beberapa alat transportasi yang diketahui atau bahkan yang pernah dinaikinya. Dengan begitu interaksi antara anak dan guru bisa lebih intens dan anak juga dapat dengan mudah mengekspresikan serta menggunakan beberapa kata yang sangat berguna untuk pengembangan bahasanya.



Foto diatas merupakan bukti dari hasil dokumentasi yang peneliti ambil dilapangangan terkait penerapan strategi literasi yang digunakan di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang.

b) Hasil observasi kedua

Obervasi kedua peneliti lakukan pada hari Kamis 11 Januari 2024 jam 08.00 WIB. Dalam hal ini peneliti masih sebagai pengamat saja. Guru sebagai fasilitator dan anak mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Namun jika pada saat Observasi pertama subtemanya tentang Alat transportasi darat, Kali ini tentang alat transportasi di laut. Dan pada saat itu yang peneliti lihat saat melakukan observasi kedua guru menyediakan alat yang digunakan pada saat belajar yaitu berbagai macam gambar alat transportasi laut yang telah dipotong-potong. Dengan menggunakan media tersebut Guru meminta anak menyebutkan hingga kemudian menuliskan huruf apa saja yang terkandung dalam gambar tersebut. Setelah itu guru menjelaskan caramenulis huruf yang benar sehingga anak dapat dengan mudah menirukannya. Saat mengenalkan dan melatih cara menulis huruf yang

benar guru juga sebisa mungkin mengamati perkembangan bahasa anak dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi sehingga anak dapat mengenal dan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti tentang proses kegiatan belajar mengenal dan menulis beberapa huruf tersebut, guru berupaya untuk mengembangkan bahasa anak dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi, dengan demikian anak tidak hanya lebih percaya diri untuk berinteraksi tapi juga dapat dengan mudah berekspresi serta menyusun kata dengan baik.



Foto diatas merupakan bukti dari hasil dokumentasi yang peneliti ambil dilapangan terkait penerapan strategi literasi yang digunakan di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang.

b) Strategi Literasi apa yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian tentang strategi literasi yang digunakan pada anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang. Tentu peneliti melakukan wawancara serta obserasi yang dilakukan sebanyak dua kali. Adapun hasil waawancara serta observasi yang dilakukan, sebagai berikut.

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan ibu Qurotul Aini selaku kepala sekolah di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang pada Rabu 10 Januari 2024 Jam 08.00

Tentang strategi literasi yang digunakan disekolah.

“Menurut saya, dari enam macam literasi, literasi baca tulis adalah strategi yang cocok untuk ditanamkan pada anak usia dini, selain untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berinteraksi dan berkomunikasi, literasi baca tulis juga dapat mempermudah anak dalam mengenal bahasa lebih banyak, Tentunya dengan literasi baca tulis kita juga dapat menanamkan rasa cinta membaca di dalam diri anak sejak usianya yang masih dini”.³

Pernyataan ibu Qurotul Aini terkait strategi literasi baca tulis yang di terapkan di TK Arrosyidiyah di perkuat oleh ibu Rohmatumbillah selaku guru kelas B terkait Strategi Literasi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang.

“Sebagai guru kelas B di TK Arrosyidiyah, saya merasa dengan diadakannya strategi literasi ini, anak bisa mengenal banyak kosa kata baru serta merangkai kata dengan susunan yang benar.

³ Qurotul Aini, Kepala sekolah TK Arrosyidiyah, *Wawancara Laangsung* (10 Januari 2024)

Kebetulan strategi literasi yang kita terapkan disekolah adalah strategi literasi baca tulis yang mana sangat bermanfaat pada cara anak menulis, melafalkan dan menyusun kata, sehingga kemampuan dalam mengembangkan bahasapun lebih optimal”.⁴

Selain melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan dan Guru di Kls

B, Peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Kelas A terkait Strategi Literasi yang digunakan di TK Ar-Rosyidiyah Kabupaten Sampang.

“literasi baca tulis adalah strategi yang cocok untuk ditanamkan pada anak usia dini, karena dengan adanya literasi tersebut di lembaga kami, kami melihat semangat anak yang semakin meningkat, kepercayaan dirinya juga semakin terlihat, mereka dapat dengan mudah mengingat kosa kata baru, serta dapat dengan mudah berinteraksi dengan teman”

Berdasarkan wawancara diatas kita dapat mengetahui strategi literasi yang diterapkan di TK Arrosyidiyah, yaitu strategi literasi baca tulis yang sangat berpengaruh pada pengembangan bahasa anak, terlihat dari cara anak berinteraksi, dan memberikan komentar, baik dengan teman maupun guru.

2) Hasil Observasi

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil observasi yang sudah peneliti lakukan sebanyak dua kali berikut temuan yang akan peneliti paparkan.

a) Hasil observasi pertama

Seperti yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya, peneliti melakukan observasi pertama pada hari Rabu 10 Januari 2024 Jam 08.00. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan Strategi Literasi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang yaitu strategi baca

⁴ Rohmatumbillah, Guru kelas B di TK Arrosyidiyah, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2024)

tulis, yang dimana strategi tersebut digunakan oleh guru agar anak dapat dengan mudah mengenal, dan menulis serta menyusun kata dengan baik.



Foto diatas merupakan bukti dari hasil dokumentasi yang peneliti ambil dilapangangan terkait penerapan strategi literasi baca tulis yang digunakan di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang.

b) Hasil observasi kedua

Pada hari kamis 11 Januari 2024 Jam 08.00 peneliti melakukan observasi yang kedua mengenai Strategi Literasi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang yaitu strategi baca tulis yang tentunya sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini untuk kecakapan bahasanya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi literasi baca tulis selain dapat meningkatkan pembendaharaan kata pada anak, juga berperan penting untuk mengembangkan kemampuan bahasanya.



Foto diatas merupakan bukti dari hasil dokumentasi yang peneliti ambil dilapangangan terkait penerapan strategi literasi yang digunakan di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang.

c) Faktor pendukung, Faktor penghambat dan solusi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini pasti ada faktor pendukung, penghambat dan solusi yang harus kita ketahui.

1) Hasil wawancara

Pada bagian ini peneliti mewawancarai Ibu Rohmatumbillah selaku guru kelas B di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang, pada hari Rabu 10 januari 2024 Jam 08.00 terkait faktor pendukung, faktor penghambat serta solusi terkait faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang.

“Faktor pendukung untuk dapat meningkatkan semangat anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa ini mbak tentunya yang pertama adalah memotivasinya, mengapresiasi dan memberikan reward supaya anak lebih semangat dan berantusias, memberikan kesempatan pada anak untuk mengespresikan argumennyadan

tentu dengan tidak memotong pembicaraan atau penjelasannya terkait apa yang akan dibicarakan”⁵

Setelah menjelaskan factor pendukung, Ibu Rohmatubillah juga menjelaskan factor penghambat serta solusinya.

“faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak menurut saya, yang pertama adalah kurangnya semangat belajar, dalam hal ini pendidik harus dengan sabar membujuk serta menarik perhatiannya, Kemudian faktor penghambat kedua adalah rasa malas dan bosan. Tentu rasa malas dan bosan adalah hal biasa bagi anak didik terutama anak usia dini yang cenderung focus di beberapa menit pertama saja mbak, jadi disitu kita sebagai pendidik tentu harus menyelinginya dengan ice breaking, hiburan atau beberapa game yang juga berhubungan dengan kegiatan yang sesuai dengan tema saat itu. Solusinya, ya kita sebagai pendidik harus sabar dan memiliki kreatifitas dalam menarik dan mengumpulkan kembali perhatian dan mood anak, yang terakhir adalah kurangnya stimulasi dan motivasi dari keluarga karena selain lingkungan sekolah lingkungan keluarga juga berperan penting dalam perkembangan anak”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa factor pendukung pengembangan bahasa anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang yaitu 1) motivasi guru 2) metode yang digunakan 3) sarana yang memadai. Dan untuk faktor penghambatnya adalah 1) kurangnya semangat belajar 2) rasa malas dan bosan 3) kurangnya stimulasi dan motivasi dari lingkungan keluarga. Hal ini juga selaras dengan yang peneliti amati pada saat melakukan observasi.

2) Hasil observasi

Agar tujuan pembelajaran berjalan secara efektif, pada bagian ini peneliti akan membahas hasil observasi yang peneliti sudah lakukan sebelumnya. Adapun factor pendukung dalam mengembangkan

⁵ Rohmatubillah, Guru kelas B di TK Arrosyidiyah, *Wawancara langsung* (10 januri 2024)

⁶ ibid

kemampuan bahasa di TK Arrosyidiyah Kabupaten sampang yaitu sebagai berikut.

a) Faktor Pendukung

1) Motivasi

Terlihat jelas pada saat pembelajaran dimulai guru selalu memberikan dorongan pada peserta didik. Dorongan yang diberikan tidak hanya berupa fasilitas, tapi juga emosional berupa sentuhan atau tepukan. Saat anak mulai terlihat bosan dalam melakukan kegiatan, guru selalu menstimulus anak dengan meminta bantuan teman yang lain untuk membantu serta memberi dorongan dan memuji karya agar anak kembali bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.

2) Metode yang digunakan

Seperti yang sudah peneliti paparkan diawal bahwa di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang dalam mengembangkan kemampuan bahasanya menggunakan berbagai macam permainan. Seperti menebak gambar, menulis ulang kata, dan menempel beberapa susunan huruf menjadi susunan kata. Hal itu tentunya dilakukan agar anak tidak udah merasa bosan.

3) Sarana yang memadai

Dengan adanya sarana yang memadai seperti APE dan beberapa permainan lainnya strategi literasi baca tulis ini mampu menarik perhatian anak. Selain untuk mengembangkan kemampuan

bahasa, strategi baca tulis juga dapat menstimulasi perkembangan motoric halus dan kognitif anak.

Adapun factor penghambat kemampuan bahasa pada anak di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang.

b) Faktor Penghambat

1) Kurangnya semangat belajar

Pada saat observasi pertama dan kedua peneliti menemukan anak yang kurang semangat belajar, sehingga anak tersebut sering mengalami keterlambatan dan ketertinggalan dalam belajar.

2) Rasa malas dan bosan

Tidak semua anak semangat dan giat dalam mengikuti pelajaran, ada yang malas dan cepat sekali merasa bosan. Seperti yang peneliti lihat kemarin ada anak yang tidak menyelesaikan kegiatan menulis ulang kata karena merasa malas dan bosan saat melakukannya, namun guru kelas tetap dengan sabar memotivasi dan merangkul agar anak kembali bersemangat menyelesaikan tugasnya.

3) Lingkungan keluarga

Anak tumbuh di lingkungan keluarga yang kurang dalam memotivasi, acuh tak acuh terhadap perkembangannya, dan hanya pasrah pada sekolah tanpa memberikan stimulasi dan motivasi di rumahnya, hal itu dapat memperlambat perkembangan anak, termasuk pada perkembangan bahasanya.

B. Pembahasan

1) Penerapan strategi literasi dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten sampang

Dalam pengembangan kemampuan bahasa anak menggunakan strategi literasi ada tiga upaya yang dilakukan yaitu :

a) Membuat rencana pelaksaaan pembelajaran harian

Sebelumnya, pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).RPPH merupakan pedoman bagi pendidik tentang bagaimana melakukan pembelajaran di kelas.Oleh karena itu, RPPH memuat konten yang terkait langsung dengan kegiatan pebelajaran untuk mencapai penguasaan kompetensi inti pada peserta didik.⁷

b) Menyediakan media yang sesuai dengan tema

Dalam konteks pembelajaran, media dimaknai sebagai sarana komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk menyampaikan informasi dari pendidik ke peserta didik dalam bentuk bahan ajar sehingga membuat anak-anak menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.⁸

c) Menjadi fasilitator

Upaya pendidik di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang dalam megembangkan kemampuan bahasa anak usia dini menggunakan strategi literasi baca tulis adalah dengan bertindak sebagai pengamat yang mengarahkan anak agar bertanggung jawab dalam menyelesaikan permainan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selain itu,

⁷ Sugi, *Strategi Peningkatan Keterampilan Guru Menyusun RPP Melalui In House Training*, (Semarang: CV Pilar Nusantara), 10

⁸ Usep Kustiana, *Pengebangan Media Pembelajaran*, (Malang, Gunung Samudera,2016),6.

pendidik juga memotivasi dan mengajukan pertanyaan, serta membiarkan anak bebas mengungkapkan pikiran, ide, memberi pertanyaan serta memberi komentar.⁹

Setelah melakukan observasi dilapangan peneliti melihat secara langsung bagaimana guru menjadi fasilitator agar anak tidak mudah jenuh dan selalu semangat melakukan kegiatan belajar sambil bermainnya.

2) Strategi literasi yang digunakan guru dalam mengemangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang

Salah satu komponen dasaryang harus dicapai pada anak usia taman kanak-kanak diantaranya adalah dapat berkomunikasi secara lisan, memperkaya perbendaharaan dan mencontoh membentuk sybol sederhana. Melalui dunia pendidikan seorang anak dapat berkembang melalui tahap-tahap pekembangan terutama pekebangan kemampuan berkomunikasi dengan teman, ataupun berkomunikasi dengan orang dewasa. Untuk berkomunikasi diperlukan sebuah bahasa. Dengan bahasa, setidaknya setiap orang akan mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan aktivitas berfikir dan perasaannya yang dapat dipahami dan dimaknai bersama oleh orang yang mendengarnya.¹⁰

Ada berbagai macam strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini, salah satunya adalah srategi literasi. Strategi literasi itu sendiri ada enam macam. Diantaranya adalah, 1) Literasi Baca Tulis 2) Literasi numerasi 3) Literasi Sains 4) Literasi Digital 5) Literasi Finansial 6) Literasi budaya dan kewargaan. Namun dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, TK Arrosyidiyah sendiri memilih untuk menerapkan strategi literasi baca tulis sebagai

⁹ Dinar Nur Inten, “Pengebangan keterampilan berkomunikasi anak usia dini melalui metode bermain peran” *Media Tor*, 10, no.1, (Juni 2017): 113

¹⁰Raudhah, *Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra-sekolah*, vol.06. 2018,2

bekal dasar untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak, agar anak tidak hanya dapat berkomunikasi dengan baik tapi juga dapat menjabarkan dan memperkaya perbendaharaan dan mencontoh membentuk sybol sederhana.

3) Faktor pendukung dan factor penghambat dalam mengembangkan kemampuan bahasa di TK Arrosyidiyah Kabupaten Sampang

a. Factor pendukung dalam pengembangan kemampuan bahasa anak

Faktor utama yang dapat mempengaruhi pengembangan kemampuan bahasa anak selain factor eksternal dan internal adalah factor kognitif. Dimana setiap pengetahuan atau berfikir anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan bahasa anak. Perkembangan kognitif adalah proses berfikir dengan kemampuan menghubungkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan suatu peristiwa. Dengan adanya kognitif atau cara berfikir, seseorang akan mampu untuk memahami apa yang dikatakan seseorang kepadanya, dihubungkan kemampuan berbahasa anak lebih bisa memahami setiap perkataan baik guru maupun teman sebaya di sekolah.¹¹

b. Factor penghambat dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak

Faktor- faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam proses pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini, ada yang berasal dari faktor internal atau berasal dalam diri anak tersebut dan juga berasal dari faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar sang anak.¹² Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rohmatumbillah selaku guru sekaligus informan, beliau mengungkapkan bahwa salah satu factor penghambat pengembangan kemampuan bahasa pada anak di TK Arrosyidiyah selain dari kurangnya rasa ingin tahu anak, diantaranya juga dikarenakan kurangnya interaksi

¹¹Muliyana, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dengan Bermain peran*, Vol 1. 2022.121

¹² Komang Dian Puspita, et al. *Faktor Penghambat Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini*. 2023.412

dua arah dengan orangtua maupun orang sekitar, meningkatnya penggunaan *gadget* oleh anak, serta kurangnya atensi yang diberikan oleh anak saat berkomunikasi. Jadi, dari hasil observasi ini, dapat kita ketahui bahwa tidak hanya sekolah yang memiliki peran dalam aspek-aspek perkembangan anak, namun orangtua, serta lingkungan sekitar juga memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak, terutama pada perkembangan bahasanya.

Setelah mengetahui factor pendukung dan factor penghambat dari pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini, peneliti akan memaparkan solusi dari factor penghambat tersebut. Salah satu factor yang dilakukan dalam meminimalisir terjadinya meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti buku, sehingga dalam pelaksanaan literasi baca anak melalui kegiatan berbahasa dapat berjalan maksimal. Selain itu adanya berbagai dukungan dari berbagai pihak serta adanya program pendukung yang memadai seperti adanya kreativitas guru dalam literasi baca anak, dan kegiatan dilaksanakan secara rutin sehingga anak didik terbiasa membaca, maka dapat meminimalisir terjadinya faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi.¹³

Dari beberapa pernyataan diatas, peneliti akan menjabarkan solusi yang dapat diambil, yaitu untuk mengoptimalkan perkembangan anak, guru harus memiliki kreativitas, menyediakan sarana dan prasarana serta memberikan dukungan pada anak. Selain itu guru juga diharapkan dapat melakukan kerja sama dengan orangtua agar hal terserbut tidak hanya dilakukan satu arah, pengotimalan dan stimulasi perkembangan tidak hanya dilakukan guru disekolah melainkan juga diru.

¹³ ,Riqiyah et al. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8 (17).685

